

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *buddhayah*, dan merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bias diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.¹

Budaya menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Budaya diperoleh melalui belajar. Tindakan-tindakan yang dipelajari antara lain cara makan, minum, berpakaian, berbicara, bertani, bertukang, berrelasi dalam masyarakat adalah budaya. Tapi kebudayaan tidak saja terdapat dalam soal teknis tapi dalam gagasan yang terdapat dalam pikiran yang kemudian terwujud dalam seni, tatanan masyarakat, ethos kerja dan pandangan hidup.²

Yojachem Wach berkata tentang pengaruh agama terhadap budaya manusia yang immaterial bahwa mitologis hubungan kolektif tergantung pada pemikiran terhadap Tuhan. Interaksi sosial dan keagamaan berpola kepada bagaimana mereka memikirkan Tuhan, menghayati dan membayangkan Tuhan.

¹Ramdani Wahyu, M.Ag., M.si, *Ilmu Budaya Dasar*, (Pusatata Setia Bandung: Bandung 2012), hlm. 95

²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Pusatata Ranaka Cipta: Jakarta 1990), hlm 180

Geertz mengatakan bahwa wahyu membentuk suatu struktur psikologis dalam benak manusia yang membentuk pandangan hidupnya, yang menjadi sarana individu atau kelompok individu yang mengarahkan tingkah laku mereka. Tetapi juga wahyu bukan saja menghasilkan budaya immaterial, tetapi juga dalam bentuk seni suara, ukiran, bangunan.³

Dengan itu budaya yang digerakkan agama timbul dari proses interaksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk suatu agama tapi dikondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi yang objektif.

Pada era global ini terjadi proses penyesuaian diri pada kehidupan masyarakat luas dan khususnya generasi muda dalam kaitannya dengan upaya menghadapi masa depan demi meneruskan kehidupan tradisional. Pada masyarakat yang sudah memiliki sikap berbudaya yang tinggi dan menjadi sumber bagi menghadapi hidup tempo dulu, kini mengalami perubahan dengan masuknya budaya modern.

Akan tetapi, sebagian masyarakat tetap memiliki kerinduan yang mendalam terhadap nilai-nilai kearifan budaya bangsa sendiri. Misalnya, adanya kerinduan masyarakat terhadap budaya Jawa, ditengah-tengah masih banyaknya generasi tua yang memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai tradisi. Kerinduan itu terpicu oleh kondisi masyarakat modern, khususnya kondisi generasi muda yang semakin jauh dari nilai-nilai kearifan tradisi budaya bangsa.

Oleh karena itu, ketahanan terhadap sikap tradisional dan adat sangat diperlukan saat ini dalam menghadapi peredaran jaman dan yang akan masuk kedalam realita kehidupan suatu bangsa, sehingga generasi muda tidak mudah terpengaruh dan goyah dalam berprinsip

³Clifford Geertz, *Kebudayaan Dan Agama*, (Kanisius: Yogyakarta 1992), hlm 13.

dan terus mengekalkan sikap cinta akan tradisi. Maka pemerintah bersama masyarakat dan khususnya generasi muda sekaligus penerus budaya lokal perlu menjaga, melestarikan dan mengangkat kearifan budaya lokal yang sebenarnya tidak kalah dengan budaya luar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana proses konversi tradisi yang dihadapi oleh suku Bajau di dalam keindahan tradisi yang menjadi kehidupan pada masyarakat tersebut, dan berhadapan dengan dunia modern yang ada sekarang apakah dan bagaimanakah dampak hal tersebut dalam kehidupan beragama suku Bajau di Desa Kulumbai. Karena seringkali didengar akan geseran tradisi sehubungan masuknya dunia modern di desa Kulumbai Kota Belud Sabah.

Di daerah kulumbai ini apa yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti kehidupan dan budaya suku Bajau adalah pola kehidupan yang kolektif dan saling bergantung satu sama lain yang ada dalam kehidupan suku Bajau ini, yang mana unsur kehidupan tradisional ini seringkali bertentangan dengan konsep kehidupan di jaman modern, sehinggalah zaman modernisasi yang semakin luas sekarang masuk dan memberikan warna yang merubah kehidupan suku Bajau di Desa ini baik itu dari aspek baik atau buruknya, dua dampak yang dapat di analisis adalah memberi kecerahan dan memberi kekaburan terhadap tradisi kehidupan suku Bajau di Desa ini.

Aspek penting yang menjadi target dalam meneliti hal ini adalah, pertama, untuk mencari tahu bagaiman sejarah masyarakat Bajau ini, mengungkap dari mana asal dan bagaimana suku Bajau ini berkembang dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Kedua, ingin menyatakan apa saja bentuk-bentuk modernisasi yang dihadapi oleh masyarakat Bajau pada saat sekarang, dikarenakan modernisasi dewasa ini banyak memberi efek kepada kehidupan

seharian kita sekarang mahupun terhadap tradisi masyarakat khususnya masyarakat Bajau di desa Kulumbai Kota Belud.

Ketiga, meneliti apa saja nilai-nilai tradisional yang ingin dipertahankan oleh masyarakat Bajau, karena setiap budaya di seluruh wilayah mempunyai adat dan tradisi masing-masing yang ingin dijaga dan dipertahankan ditambah lagi dengan masuknya budaya luar yang semakin meluas dalam kehidupan masyarakat dewasa ini.

Dan terakhir bagaimana dampak atau efek dari modernisasi terhadap tradisi masyarakat Bajau di desa Kulumbai Kota Belud, karena setiap pengaruh budaya luar yang masuk ke dalam kehidupan setiap masyarakat pasti akan ada respon atau dampak sama ada positif ataupun negatif dari masyarakat beragama terhadap budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan seharian.

Sikap toleran tidak sesekali di ketepikan dalam meneliti hal semacam ini, karena mungkin saja ada hal-hal atau realita dalam kehidupan suku Bajau ini yang mungkin bertentangan dengan agama, oleh karena itu persiapan untuk terjun ke lapangan harus dipersiapkan dari sisi psikologis.

Dalam era globalisasi atau lebih luasnya lagi zaman modernisasi ini, banyak pengaruh atau budaya luar yang masuk kedalam kehidupan kita seharian, apakah itu dari aspek ekonomi, budaya, pendidikan mahupun bahasa. Dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti bagaimana konversi tradisi masyarakat Bajau di wilayah kulumbai Negeri Sabah Malaysia dalam menghadapi modernisasi yang semakin luas sekarang.

Dengan berbekalkan ilmu Perbandingan Agama, Sosiologi, antropologi dan pendekatan-pendekatan yang lainnya, peneliti memulakan penelitian ini dengan harapan

kemusykilan dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pikiran masyarakat yang ingin mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi konversi tradisi suku Bajau ini terjawab dengan hasil penelitian yaitu “**Konversi Tradisi Dalam Menghadapi Modernisasi**”, studi pada masyarakat Bajau di desa kulumbai daerah Kota Belud Negeri Sabah, Malaysia.



B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana proses konversi Tradisi yang dihadapi masyarakat Bajau?
- Bagaimana dampak dari konversi tradisi yang dialami terhadap kehidupan beragama masyarakat bajau?

C. Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang Asal mula dan sejarah masyarakat Bajau di desa Kulumbai Negeri Sabah Malaysia, adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

- Mengetahui Bagaimana proses konversi Tradisi yang dialami oleh suku Bajau di era modernisasi.
- Mengetahui bagaimana dampak dari konversi tradisi masyarakat Bajau terhadap kehidupan beragama masyarakat bajau.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Dari sisi ilmiah, penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dan memperkaya khasanah pengetahuan, terutama pengetahuan tentang budaya lokal dan Agama local.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak, khususnya bagi:

- **Peneliti**

Penelitian ini berguna bagi menambah wacana ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga amat penting bagi memperdalam semangat dalam mendalami kehidupan masyarakat berbudaya dalam rangka mengkaji dan mempelajari tentang siklus budaya di masa kini.

- **Masyarakat**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan bagi Masyarakat seputar pemikiran islam yang berkembang saat ini. Penelitian ini sangat berguna bagi setiap lapisan masyarakat dalam menjaga kearifan budaya dan agama lokal masing-masing mahupun yang ada di setiap pelusuk dunia.

E. Kerangka Pemikiran

Pengertian Tradisi

Tradisi pastinya mempunyai arti dan makna yang diartikan oleh masing-masing orang mahupun para tokoh-tokoh kebudayaan, dari bahasa ilmiah arti tradisi itu sendiri adalah, Tradisi (Bahasa Latin: traditio, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.⁴

Pengertian Modernisasi

Modernisasi adalah sebuah bentuk perubahan dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi dalam pemahaman umum masyarakat ataupun ilmiah adalah pembaharuan atau proses sesuatu hal lama kepada yang baru, menurut beberapa ahli pengertian modernisasi adalah seperti berikut:⁵

1. Menurut Koentjaraningrat,

Modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi duni sekarang.

2. Menurut Soerjono Soekanto,

⁴ E:\Tradisi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm (diunduh pada, Selasa, 12/5/15: 02:46)

⁵ E:\10 Pengertian Modernisasi Menurut Para Ahli.htm (diunduh pada, Selasa, 12/5/15: 03:06)

Modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed change) dan didasarkan suatu perencanaan (social palnning).

3. Menurut Wijoyo Nitisastro,

Modernisasi adalah suatu proses transformasi total dari kehidupan bersama yang bersifat tradisional (pramodern) dalam arti teknologi suatu organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomi dan politis.

4. Menurut Abdul Syam,

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

5. Menurut Astrid S. Susanto,

Modernisasi adalah suatu proses pembangunan yang memberikan kesempatan ke arah perubahan demi kemajuan.

6. Menurut Wibert E. Moore,

Modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama dalam bidang teknologi dan organisasi sosial dari yang tradisional ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang didahului oleh negara-negara Barat yang telah stabil.

7. Menurut Ougburn dan Nimkoff,

Modernisasi adalah suatu usaha untuk mengarahkan masyarakat agar dapat memproyeksikan diri kemas depan yang nyata dan bukan pada angan-angan semu.

8. Menurut Schoorl,

Modernisasi adalah penggantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang tertampung dalam pengertian Revolusi Industri.

9. Menurut Alex Thio,

Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial berupa perubahan masyarakat pertanian menjadi masyarakat industri.

10. Menurut Harold Rosenberg,

Modernisasi adalah sebuah tradisi baru yang mengacu pada urbanisasi atau sampai sejauh mana dan bagaimana pengikisan sifat-sifat pedesaan suatu masyarakat berlangsung.

Modernisasi atau proses kemajuan pasti ada dampak atau kesan mahu itu ke atas masyarakat ataupun individual, seterusnya bagaimana dampak positif dan negative dari modernisasi seperti berikut:



Dampak Positif Modernisasi

a. Perubahan Tata Nilai dan Sikap

Adanya modernisasi dalam zaman sekarang ini bisa dilihat dari cara berpikir masyarakat yang irasional menjadi rasional.

b. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pula yang membentuk masa modernisasi yang terus kian berkembang dan maju di waktu sekarang ini.

c. Tingkat Kehidupan yang lebih Baik

Di bukanya industri atau industrialisasi berdasarkan teknologi yang sudah maju menjadikan nilai dalam memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih, dan juga merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini juga dipengaruhi tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu perkembangan modernisasi.

Dampak Negatif Modernisasi

a) Pola Hidup Konsumtif

Perkembangan teknologi industri yang sudah modern dan semakin pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

b) Sikap Individualistik

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas. Padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

c) Gaya Hidup Kebarat-baratan

Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

d) Kesenjangan Sosial

Apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lainnya. Dengan kata lain individu yang dapat terus mengikuti perkembangan jaman memiliki kesenjangan tersendiri terhadap individu yang tidak dapat mengikuti suatu proses modernisasi tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan sosial antara individu satu dengan lainnya, yang bisa disangkutkan sebagai sikap individualistik.

e) Kriminalitas

Kriminalitas sering terjadi di kota-kota besar karena menipisnya rasa kekeluargaan, sikap yang individualisme, adanya tingkat persaingan yang tinggi dan pola hidup yang konsumtif.⁶

Dampak positif dan negative yang dijelaskan di atas sangat berhubungan dengan nilai tradisi atau kearifan tradisi dalam sesuatu suku dimana dampak ini akan mempengaruhi kehidupan kelompok maupun individual dalam menjalani kehidupan dalam lingkungannya yang terikat oleh norma-norma budaya dan tradisi yang dianut oleh seseorang. Dampak dari modernisasi ini sekaligus dapat memberi dampak terhadap tradisi suatu suku.

Berbicara soal Konversi berarti berbicara soal perpindahan, konversi bermaksud adanya suatu perpindahan atau perubahan yang terjadi.

Konversi berasal dari kata “conversio” yang berarti tobat, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya dalam kosakata Inggris, kata tersebut dipakai (conversion) dengan pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke keadaan atau agama yang lain. Jadi, konversi agama (religious conversion) secara umum dapat diartikan dengan berubah pendirian terkait ajaran agama atau bisa juga berarti masuk agama.

Max Heirich mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Starbuck memetakan konversi agama kedalam dua tipe:

⁶ <http://psychology.blogspot.com/2013/04/modernisasi-dan-dampak-modernisasi.html> (diunduh pada, Rabu, 14/01/15: 17:43)

- 1) tipe volisional atau perubahan bertahap;
- 2) tipe self-surrender atau perubahan secara drastis.⁷

Begitu juga jika pengertian di atas dikolaborasikan dengan konversi tradisi, konversi yang berarti pindah dan berubah dalam konteks tradisi berarti perpindahan dan perubahan suatu tradisi kepada tradisi lainnya, jadi dalam arti umum suatu tradisi atau budaya yang masuk ke dalam budaya lainnya, lebih jelas lagi yaitu perubahan tradisi dalam menghadapi dunia modern, karena penelitian ini meneliti bagaimana tradisi suku Bajau dalam menghadapi modernisasi.

Dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada masalah konversi tradisi yaitu proses konversi yang dialami oleh suku Bajau yang ada di Desa Kulumbai Sabah Malaysia, jika tadi Max Heirich mengatakan bahwa arti konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya, maka konversi tradisi adalah suatu pergeseran atau perpindahan budaya berubah ke suatu sistem kehidupan yang berlawanan atau sistem kehidupan yang baru yaitu dunia modern.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di daerah kulumbai,kota belud sabah, malaysia, masyarakat Bajau di desa Kulumbai Kota Belud berdepan dengan dunia kemodernan yang semakin luas pada saat ini, ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman modern pada saat ini menjadi satu pokok persoalan dalam kehidupan khususnya masyarakat Bajau di desa Kulumbai yang menjadi obyek penelitian ini.

⁷ <http://dayaknews.blogspot.com/2008/12/teori-konversi.html> (diunduh pada, Rabu, 14/01/15: 17:35)

Di zaman modernisasi yang semakin luas ini, masyarakat Bajau di desa Kulambai ini menghadapi konversi tradisi dalam menangani modernisasi yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat Bajau di daerah Kulambai. Oleh karena itu, dalam meneliti untuk mengungkap bagaimana proses tersebut dialami oleh suku Bajau di Desa Kulambai ini, menggunakan pendekatan antropologis, yang mana teori-teori antropologi amat membantu dalam mengungkap asal-usul kehidupan suku Bajau di Desa Kulambai.

Di dalam menangani konversi tradisi di zaman modernisasi ini, sikap toleran perlu untuk mengelakkan kasus dan benturan budaya yang akan terjadi di dalam kehidupan sesebuah masyarakat primitif termasuk masyarakat Bajau sendiri yang mungkin akan memberi efek terhadap budaya masyarakat Bajau sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana sejarah suku ini, dan juga meneliti bagaimana konversi tradisi yang dialami suku Bajau pada era modernisasi sekarang. Dengan berbekalkan teori dan ilmu perbandingan agama peneliti berharap agar masalah dan pertanyaan-pertanyaan dalam benak penulis mahupun para pembaca terjawab di akhir penelitian ini nanti.

Dan diakhir penelitian ini peneliti berharap dapat menemukan solusi mengenai konversi tradisi masyarakat Bajau dalam menghadapi modernisasi sekarang. Turut serta peneliti mengaharapkan agar penelitian ini berguna dan bisa digunakan oleh semua pembaca dalam langkah untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini secara garis besar mencakup:

- Penentuan lokasi penelitian
- Penentuan metode penelitian
- Penentuan jenis data
- Sumber data yang diperoleh
- Cara pengumpulan data yang akan digunakan
- Cara pengolahan dan analisis data yang akan ditempuh⁸

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Kulumbai Kota Belud, Sabah, Malaysia, dimana lokasi ini adalah asal peneliti sendiri, pilihan lokasi ini dikarenakan akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sumber dan data yang diperlukan penelitian, sekaligus kemudahan untuk mencari nara sumber di wilayah sendiri, kemudahan akses untuk mencari data dalam penelitian ini juga dapat dipertimbangkan.

Maka dengan itu peneliti memilih lokasi ini untuk melakukan penelitian karena kelebihan-kelebihan dan kemudahan yang dapat dipertimbangkan bagi memudahkan peneliti melakukan penelitian ini, kelebihan lain misalkan peneliti telah memiliki kerangka referensi mengenai masalah yang akan dikaji seperti pengetahuan dasar mengenai siklus kehidupan suku bajau, tradisi suku Bajau di desa Kulumbai ini, juga masalah modernisasi yang dihadapi oleh masyarakat Bajau dalam tradisi kehidupan mereka. Akan tetapi, dengan berbekalkan

⁸*Pedoman Penelitian Skripsi*, Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, Bandung, 2008, hlm. 46

beberapa pengetahuan tersebut tidak menjadikan peneliti sebagai ahli dalam menyelesaikan masalah yang akan dipecahkan.

2. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk melukiskan dan menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Berdasarkan obyek penelitian, penelitian ini merupakan pendekatan ilmu antropologi yang mana obyek penelitian ini daripada sekelompok masyarakat yang biasanya manusia sederhana dengan kebulatan kehidupannya, artinya meliputi seluruh aspek kebudayaannya. Jadi tradisi tidak diteliti secara tersendiri melainkan seluruh aspek yang bersangkutan dengan aspek-aspek tradisi yang lain dari sekelompok masyarakat yang dipelajari itu.⁹

3. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari tindakan, kata-kata atau data tertulis seperti dokumen dan lain-lain yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas.¹⁰

4. Sumber Data

Menurut sifatnya sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

⁹ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm.119

¹⁰Ibid., hlm. 134

1. Data primer adalah sumber pokok dan utama atau tangan pertama. Sumber primer penelitian ini merupakan hasil wawancara langsung dengan pelaku sebagai informan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tetua desa dan masyarakat Suku Bajau sendiri.

- a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah terdiri daripada individu tertentu seperti tokoh desa, sesepuh desa, dan warga desa Kulambai sendiri yang lebih tahu akan informasi tentang desa Kulambai, dan juga dari kalangan anak muda yang turut menjadi informan dalam rangka untuk menacaritahu bagaimana kahidupan yang dialami oleh generasi-generasi baru zaman sekarang.

Berikut adalah table yang menunjukkan data para informan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Keterangan
1	Hj. Sawit bin Hassan	L	80	Sesepuh Desa
2	Hjh. Matta binti Hj. Kadir	P	78	Sesepuh Desa
3	Masnah	P	48	Warga
4	Zainuddin	L	50	Warga
5	Jamrin	L	46	Pengerusi Masjid
6	Nazrul	L	24	Anak muda desa

7	Norhidayah	P	26	Anak muda desa
8	Azwee	L	24	Anak muda desa

Tabel di atas adalah daftar nama para informan yang menjadi subjek penelitian ini, daftar nama yang menjadi subjek penelitian ini adalah di ambil sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

2. Data sekunder adalah sumber tambahan atau suplemen, atau juga tangan kedua. Sumber-sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku bacaan dan dokumentasi yang berkaitan dan mendukung dalam pembahasan yang diteliti, yakni buku-buku yang berkaitan dengan budaya lokal, kebudayaan, antropologi dan lainnya.

Dokumen atau data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto dan rekaman video yang mendukung penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data yang berupa data primer dari suku Bajau, masyarakat desa, tokoh agama dan lain-lain adalah dengan observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan untuk data yang bersifat sekunder yang berupa teori, pandangan-pandangan, hasil penelitian, buku dan catatan-catatan digunakan studi dokumentasi dan kepustakaan.

- Observasi, dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber pertama atau primer, khususnya untuk melihat situasi lokasi, suasana kehidupan dan perilaku-perilaku subyek penelitan.
- Wawancara mendalam. Teknik wawancara baik terstruktur maupun yang tidak terstruktur dilakukan terutama untuk mengetahui makna, pandangan, pendapat, keterangan atau

kenyataan-kenyataan yang dilihat dan dialami oleh responden atau informan. Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka dan secara tidak langsung melalui alat komunikasi.

- Studi dokumentasi dan kepustakaan. Ini dilakukan terutama untuk melengkapi dan menguatkan data. Disamping itu juga untuk kepentingan bersifat teoritis, guna memperoleh kejelasan dan masukan atas masalah penelitian yang dibahas. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah menggunakan telepon genggam pada saat pengumpulan data, dan pada saat wawancara, perekam video pada saat wawancara juga turut serta di lakukan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹

Berikut adalah tahapan analisis data penelitian ini:

1. Mengumpulkan dan menginvestasi seluruh data yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian. Seluruh data yang didapat dibagikan kepada dua kelompok berdasarkan focus masalahnya masing-masing baik itu berupa data langsung dari informan, gambar atau data yang lainnya.
2. Klasifikasi data, yaitu peneliti melakukan pembagian data-data yang relevan dan yang tidak relevan yang berhubungan dengan penelitian, atau data tambahan yang didapat hasil dari pengumpulan data. Pada proses ini peneliti akan mengambil data yang relevan yang

¹¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2010, hlm. 119

berkaitan dengan focus masalah dan yang tidak relevan akan dijadikan sebagai data tambahan atau abstrak ataupun sebagai data ilmiah kepada para pembaca.

3. Seterusnya penyajian data, dimana seluruh data dan informasi baik itu dari berbagai gambar, tabel dan segala yang terkait dengan penelitian ini akan disusun menjadi satu penelitian yang menjawab focus masalah dalam penelitian ini, di sini akan ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan daripada hasil penelitian ini nanti.
4. Langkah yang terakhir dalam analisa data ini adalah mengambil kesimpulan dan saran daripada hasil peneltian ini dan sisusun semula dalam laporan penelitian ini nanti.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG